

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Economic Asean (MEA) 2015 adalah proyek yang telah lama disiapkan seluruh anggota ASEAN dengan tujuan meningkatkan stabilitas perekonomian dan membentuk kawasan ekonomi antar negara ASEAN yang kuat. Dengan diresmikan MEA pada tanggal 31 Desember 2015 tanpa ada upacara khusus, negara anggota telah mengalami aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan terampil, budaya dan lain-lain dari dan ke masing-masing negara. Yang perlu dilakukan oleh Indonesia sebagai bagian dari komunitas ini berusaha untuk mempersiapkan kualitas diri dan memanfaatkan peluang tersebut, serta harus meningkatkan kapabilitas untuk dapat bersaing dengan negara anggota lainnya sehingga ketakutan akan kalah saing di negara sendiri tidak terjadi. Proyek kesepakatan ini tentu sangat berdampak pada bidang pendidikan, sosial, politik, pembangunan, apalagi bidang ekonomi.

Menanggapi hal tersebut ternyata pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai cara. Sejauh ini, langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Indonesia berdasarkan rencana strategis pemerintah untuk menghadapi MEA salah satunya adalah penguatan sektor Industri Kecil Menengah (IKM). Industri Kecil Menengah merupakan bagian dari bentuk strategi alternatif untuk mendukung salah satu pengembangan perekonomian dalam pembangunan jangka panjang di Indonesia. Perannya terhadap pemerataan

dan kesempatan kerja bagi masyarakat membuktikan bahwa IKM tidak hanya aktif, namun produktif.

Menurut (Darwanto, 2008, h. 22) beberapa alasan kuat mengapa IKM perlu dikembangkan. Pertama, menyerap banyak tenaga kerja, adanya perkembangan usaha kecil menengah akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja dan pengurangan jumlah kemiskinan. Kedua, pemerataan dalam distribusi pembangunan. Lokasi IKM banyak di pedesaan dan menggunakan sumber daya alam lokal. Ketiga, pemerataan dalam distribusi pendapatan. IKM sangat kompetitif dengan pola pasar hampir sempurna, tidak ada monopoli dan mudah dimasuki (*barrier to entry*).

Kelompok industri kerajinan yang dalam produksinya menggunakan sumber daya plat seng, kuningan, dan perunggu yang dapat dijadikan sebagai fokus pengembangan salah satunya adalah industri kerajinan gamelan. Industri ini telah ada dan berkembang di Indonesia, terlebih pada Pulau Jawa. Pada era 1960an jika seseorang memiliki gamelan satu set adalah orang yang dianggap kaum *borjuis* (bangsawan) atau orang kaya. Namun pada jaman sekarang cenderung orang enggan memiliki gamelan, selain mahal dan sulit untuk bisa menguasainya, gamelan juga sudah mulai tersisihkan dengan alat musik yang lebih moderen. Hal ini yang membuat pertumbuhan pangsa pasar industri gamelan bersaing dengan alat musik modern. Harganya bisa mencapai 600 juta satu set-nya, namun seiring perkembangan zaman, ada juga bahan baku gamelan yang terbuat dari besi yang harganya jauh lebih

murah dari bahan perunggu dan kuningan. Harga satu set dari besi mencapai 200 juta. Mahalnya harga disebabkan karena banyaknya bahan baku yang digunakan, serta tenaga kerja yang diperlukan dalam pembuatannya.

Seni musik gamelan juga memberi arti penting bagi masyarakat Indonesia. Setiap daerah memiliki seni gamelan tersendiri dan menamainya sesuai ciri khas masing-masing, tak terkecuali Pulau Jawa, yang dinamai oleh masyarakat setempat sebagai Gamelan Jawa. Karena secara filosofis gamelan jawa merupakan satu bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat jawa. Hal demikian disebabkan filsafat hidup masyarakat jawa yang berkaitan dengan seni budayanya dalam memainkan gamelan serta berhubungan erat dengan perkembangan religi yang dianutnya. Gamelan juga mempunyai fungsi tersendiri yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral dan spiritual, bahkan memiliki keagungan tersendiri. Dunia pun mengakui gamelan adalah alat musik tradisional timur yang dapat mengimbangi alat musik barat yang serba besar. Hal ini perlu kita pikirkan juga bahwa demi kelestarian kebudayaan kita sendiri yang sungguh-sungguh adhi luhur, penuh dengan estetika, keharmonisan, ajaran-ajaran, filsafat-filsafat, tata krama, kemasyarakatan, toleransi, pembentukan manusia-manusia yang bermental luhur dalam menanggapi perkembangannya bahwa gamelan jawa sekarang mempunyai tanggapan di dunia internasional. Bahkan sekolah-sekolah di luar negeri yang memasukan seni gamelan sebagai salah satu musik pilihan untuk dipelajari oleh para pelajarnya juga tidak sedikit.

Ada beberapa kota dipulau jawa yang memproduksi gamelan salah satunya adalah Kota Ponorogo. Kota ini merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mendukung untuk dikembangkan potensi IKM-nya. Karena disamping adanya daya tarik budaya berupa Kesenian Reog, Wayang Kulit, Karawitan, dan lain-lain, juga memiliki beberapa IKM kerajinan gamelan sebagai alat musik pengiring kesenian-kesenian tersebut. Kota ini juga merupakan sentra pembuatan gamelan secara tradisional.

Jika dilihat dari permintaan produk gamelan yang ada (Indakop, Kab. Ponorogo, 2015), saat ini berada pada posisi kompetitif yang kuat untuk berkembang. Hal ini terbukti pada tahun 2013 hasil produksi gamelan yang telah terjual senilai Rp. 1.779.642.000,- dan meningkat sebesar Rp. 176.008.000,- pada tahun 2014, sehingga menjadi Rp. 1.995.650.000,-. Tingkat penjualan alat musik ini untuk kawasan lokal mencapai 25%, regional 25% dan nasional 50%. Para pengrajin gamelan tersebar di beberapa wilayah seperti Kecamatan Jetis, Sukorejo, dan yang paling banyak di Kecamatan Kota Ponorogo khususnya Kelurahan Paju, tepatnya 1 km kearah selatan menuju jalan Raya Ponorogo-Pacitan. Kaitannya adalah perkembangan, pertumbuhan dan peningkatan kesenian di Kota Ponorogo juga memiliki nilai pada sektor kerajinan pembuatan gamelan.

Sejauh manakah industri ini dapat terus bertahan, berkembang dan dapat membawa keuntungan yang besar bagi para pengrajin, masyarakat, maupun para investor terhadap keadaan dan kondisi secara umum pengrajin, permintaan maupun pangsa pasar gamelan saat ini. Karena pada dasarnya

kerajinan gamelan hanya didasarkan pada ilmu turun temurun dari para empu sebelumnya dan tidak ada data kuantitatif lainnya dalam menilai proses perkembangan industri. Maka perlu pengkajian kembali kelayakan industri ini.

Mengkaji kembali kelayakan suatu usaha adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kepastian untuk dikembangkan dengan melihat beberapa parameter atau aspek-aspek tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak dikembangkan jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Karena kelayakan merupakan kata kunci yang harus dikuasai oleh para pengelola dan merupakan kriteria yang paling pokok dalam menjalani suatu jenis usaha.

Maka dari tren hasil penjualan yang ada, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji kembali kelayakan tentang pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) Kerajinan Gamelan Trisno Laras di Kelurahan Paju, Kabupaten Ponorogo yang ditinjau dari beberapa aspek.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran Industri kerajinan gamelan Trisno Laras selama ini serta kemungkinan pengembangan Produksi dilihat dari berbagai aspek?
2. Bagaimana kelayakan rencana pengembangan industri kerajinan gamelan pada beberapa variabel yang dianggap paling berpengaruh?
3. Apa saja pertimbangan yang dapat di putuskan berkaitan dengan pengembangan usaha?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi:

1. Mengkaji kembali kelayakan industri kerajinan gamelan Trisno Laras
2. Mengetahui permasalahan yang dihadapi dan mencari jalan penyelesaian dalam perkembangan usaha
3. Menjadi tolak ukur, bahan pertimbangan mengembangkan usaha dalam mengambil keputusan

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menghindari Kerugian  
Analisa yang digunakan tersebut tak lain untuk memperkirakan bagaimana kemungkinan untung ruginya sebuah usaha.
2. Memudahkan Pelaksanaan Kerja  
Hal ini akan membantu dalam merealisasikan kebijakan mana yang dirasa menguntungkan ataupun merugikan.
3. Memudahkan Perencanaan Perusahaan  
Pengkajian yang baik akan membantu dalam merencanakan segala hal yang menyangkut dengan kegiatan usaha.
4. Memudahkan Dalam Hal Pengawasan  
Kegiatan sebuah usaha memerlukan proses pengawasan dari pihak yang berwenang. Adanya laporan mengenai studi kelayakan menjadi panduan bagi pihak-pihak berwenang dalam hal melakukan pengawasan.

## 5. Memudahkan Proses Pengendalian

Pengawasan dan pengendalian dalam operasi sebuah usaha perlu dilakukan secara berkesinambungan. Proses yang salah dari keduanya akan memberikan dampak yang buruk. Dengan adanya studi kelayakan akan lebih memudahkan bagi pihak yang berwenang terkait melakukan pengawasan dan pengendalian.

### 1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di IKM kerajinan gamelan Trisno Laras Kelurahan Paju. Penelitian berfokus pada aspek-aspek yang berpengaruh pada kelayakan pengembangan industri kerajinan gamelan, yakni pada aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasi, aspek manajemen dan hukum, aspek dampak lingkungan, dan aspek keuangan. Dalam studi kelayakan ini peneliti mencoba mengkaji kembali kelayakan usaha untuk diproyeksikan pengembangannya dimasa yang akan datang dengan menggunakan asumsi-asumsi penelitian yang telah ditetapkan. Pembahasan yang dijelaskan sesuai dengan informasi yang didapatkan dan diolah sesuai dengan data yang tertera dilapangan.